



INTEGRASI MANAJEMEN WAKTU MENGAJAR DENGAN RENCANA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Yenda Alunpah¹, Dyulius Thomas Bilo²

¹Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta

² Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta

Email: alunpahyenda@gmail.com¹, dyuliusthomasbilo@gmail.com²

Penulis Korespondensi: alunpahyenda@gmail.com¹

Abstract. *Teaching time management is a crucial aspect of enhancing the effectiveness of Christian Religious Education (PAK) instruction, particularly because limited time must be balanced against the achievement of learning objectives that encompass students' knowledge, attitudes, character, and spirituality. This study aims to analyze the integration of teaching time management with lesson planning to improve the effectiveness of PAK instruction. The study employs a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data were gathered from various sources—including books, scientific journals, academic articles, and internet resources—relevant to teaching time management, lesson planning, Christian Religious Education, and instructional effectiveness. The data were analyzed through a process of selection, categorization, comparison, interpretation, and synthesis of various concepts and findings from previous research. The study results indicate that integrating time management into lesson plans helps teachers allocate time proportionally, prioritize activities, align material load with available time, and provide adequate space for student engagement, reflection, and evaluation. Such integration also fosters instruction that is more focused, efficient, flexible, and meaningful. The research implications suggest that time management should be treated as an integral part of PAK lesson planning to optimally support the achievement of academic goals and the development of students' faith and character.*

Keywords: *learning effectiveness; teaching time management; Christian Religious Education; lesson planning; literature review.*

Abstrak. Manajemen waktu mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), terutama karena keterbatasan waktu perlu diselaraskan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, karakter, dan spiritualitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi manajemen waktu mengajar dengan rencana pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAK. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan sumber internet yang relevan dengan manajemen waktu mengajar, perencanaan pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, dan efektivitas pembelajaran. Data dianalisis melalui proses seleksi, pengelompokan, perbandingan, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai konsep serta hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi manajemen waktu ke dalam rencana pembelajaran dapat membantu guru mengalokasikan waktu secara proporsional, menentukan prioritas kegiatan, menyesuaikan beban materi dengan waktu yang tersedia, serta memberikan ruang yang memadai bagi keterlibatan, refleksi, dan evaluasi peserta didik. Integrasi tersebut juga mendorong pembelajaran yang lebih terarah, efisien, fleksibel, dan bermakna. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari perencanaan pembelajaran PAK agar ketercapaian tujuan akademik dan pembentukan iman serta karakter peserta didik dapat didukung secara optimal.

Kata kunci: efektivitas pembelajaran; manajemen waktu mengajar; Pendidikan Agama Kristen; perencanaan pembelajaran; studi pustaka

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan iman, karakter, sikap, dan perilaku peserta didik (Sudarman, 2026). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran PAK sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru

mengelola proses pembelajaran secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak cukup hanya menguasai materi, tetapi perlu memastikan setiap tahap pembelajaran berlangsung dalam alokasi waktu yang tersedia. Keterbatasan waktu, banyaknya kompetensi yang harus dicapai, perbedaan karakteristik peserta didik, serta tuntutan administrasi dapat menyebabkan pembelajaran berjalan kurang optimal. Oleh sebab itu, manajemen waktu mengajar menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAK secara efektif, efisien, dan bermakna bagi perkembangan akademik maupun spiritual peserta didik.

Manajemen waktu mengajar berkaitan dengan kemampuan guru merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengevaluasi waktu selama proses pembelajaran (Sulastri & Sutarman, 2026). Waktu yang tersedia di kelas harus digunakan secara proporsional untuk kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, aktivitas peserta didik, refleksi, dan evaluasi. Penelitian mengenai manajemen waktu pada calon guru menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu, terutama yang melibatkan perencanaan tertulis dan pemantauan diri, dapat meningkatkan ketepatan penyelesaian tugas selama praktik mengajar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan waktu bukan sekadar persoalan kedisiplinan, tetapi merupakan kompetensi yang dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks PAK, pengelolaan waktu menjadi semakin penting karena pembelajaran perlu menyediakan ruang bagi pemahaman materi sekaligus proses refleksi dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, penggunaan waktu yang terencana dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal (Britton & Glynn, 1986).

Selain manajemen waktu, perencanaan pembelajaran merupakan komponen mendasar dalam menentukan arah kegiatan belajar mengajar. Perencanaan membantu guru menetapkan tujuan, memilih materi, menentukan strategi, menyiapkan media, mengatur aktivitas peserta didik, serta menetapkan bentuk asesmen yang sesuai (Suchyadi et al., 2025). Kajian sistematis mengenai kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas perencanaan dipengaruhi oleh keterampilan merancang pembelajaran, disposisi guru, pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, serta kemampuan menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan dan evaluasi. Maka daripada itu, rencana pembelajaran seharusnya tidak dipandang hanya sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai instrumen kerja yang membantu guru mengarahkan proses pembelajaran secara efektif. Perencanaan yang baik memungkinkan guru mengantisipasi penggunaan waktu dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas

perencanaan memiliki hubungan erat dengan kemampuan guru menerapkan pembelajaran secara terstruktur dan responsif terhadap kondisi kelas (König et al., 2023).

Dalam pembelajaran PAK, perencanaan memiliki karakteristik yang lebih luas karena tujuan pembelajaran tidak berhenti pada pencapaian aspek kognitif. Guru PAK diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami ajaran Kristen, mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Tuegeh & Majesty, 2025). Penelitian tentang kompetensi guru PAK dalam perencanaan pembelajaran menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan spiritual dalam mendukung proses pembelajaran. Perencanaan yang memperhatikan berbagai kompetensi tersebut dapat membantu guru menyusun pengalaman belajar yang lebih terarah dan relevan. Karena itu, pengaturan waktu perlu ditempatkan secara eksplisit dalam rencana pembelajaran agar setiap kegiatan memiliki durasi yang realistis dan tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa mengurangi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, berefleksi, dan mengaktualisasikan nilai iman. Dengan demikian, perencanaan PAK perlu mengintegrasikan aspek pedagogis dan spiritual secara seimbang (Purba et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya perencanaan pembelajaran PAK dan pengelolaan proses pembelajaran. Kajian tentang penerapan perencanaan pembelajaran PAK berbasis teori behavioristik menunjukkan bahwa perencanaan dapat digunakan untuk merancang stimulus, respons, penguatan, dan perubahan perilaku yang dapat diamati. Penelitian lain mengenai perencanaan pengajaran PAK berbasis student-centered learning menekankan perlunya rancangan pembelajaran yang mempertimbangkan motivasi, minat, dan keterlibatan peserta didik. Sementara itu, penelitian mengenai implementasi standar proses dalam pembelajaran PAK menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen merupakan rangkaian yang saling berkaitan dalam mendukung mutu pembelajaran. Berbagai kajian tersebut memberikan dasar bahwa pembelajaran PAK membutuhkan perencanaan yang sistematis, tetapi pembahasan mengenai pengintegrasian manajemen waktu mengajar ke dalam rencana pembelajaran masih perlu diperdalam. Oleh karena itu, aspek waktu menjadi ruang kajian yang penting untuk dikembangkan dalam penelitian PAK (Lumempouw & Jayadi, 2023; Tata, 2022; Kuni, 2023).

Permasalahan yang muncul adalah adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran dengan waktu nyata yang tersedia di kelas. Rencana pembelajaran dapat memuat tujuan, materi, metode, dan aktivitas yang lengkap, tetapi belum tentu seluruh kegiatan dapat terlaksana secara proporsional. Sebaliknya, guru dapat memiliki kemampuan mengelola waktu, tetapi pengelolaan tersebut tidak selalu dituangkan secara sistematis dalam rencana

pembelajaran. Penelitian mengenai hubungan manajemen waktu dengan kinerja guru menunjukkan bahwa manajemen waktu dan teknik perencanaan pembelajaran memiliki kaitan dengan efektivitas kinerja guru di kelas. Temuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan konseptual antara kedua aspek tersebut. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana manajemen waktu mengajar diintegrasikan langsung dengan rencana pembelajaran PAK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang menghubungkan kedua komponen tersebut dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh dan aplikatif bagi guru PAK.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang PAK perlu bergerak dari pembahasan perencanaan pembelajaran secara umum menuju integrasi antara perencanaan dan pengelolaan waktu dalam praktik mengajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memandang manajemen waktu mengajar bukan sebagai keterampilan tambahan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai komponen yang melekat dalam rencana pembelajaran PAK. Integrasi tersebut dapat mencakup pembagian waktu setiap tahap pembelajaran, penentuan prioritas kegiatan, kesesuaian antara waktu dan beban materi, pengaturan aktivitas peserta didik, serta evaluasi penggunaan waktu setelah pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini penting karena efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan rencana, tetapi juga oleh kemampuan guru menerjemahkan rencana tersebut ke dalam tindakan kelas sesuai waktu yang tersedia. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif integratif terhadap pengelolaan pembelajaran PAK sekaligus memperluas pembahasan tentang hubungan antara perencanaan dan praktik mengajar.

Urgensi penelitian semakin terlihat karena efektivitas pembelajaran PAK perlu dinilai secara menyeluruh, baik dari ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, penggunaan waktu, maupun kualitas pengalaman belajar. Penelitian mengenai efektivitas program PAK menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perlu dipandang sebagai satu rangkaian yang berkontribusi terhadap pemahaman nilai Kristen, pembentukan karakter, dan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keterbatasan waktu instruksional dapat menjadi salah satu tantangan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAK. Selain itu, penelitian mengenai kualitas rencana pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru dan berkaitan dengan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, integrasi manajemen waktu ke dalam rencana pembelajaran PAK memiliki urgensi praktis untuk membantu guru mengurangi waktu yang tidak produktif, menjaga fokus pembelajaran, dan memberikan ruang yang

memadai bagi aktivitas kognitif, afektif, serta reflektif peserta didik (Bilo & Laurencia, 2025; Grobmann & Kruger, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi manajemen waktu mengajar dengan rencana pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana guru merencanakan alokasi waktu, menghubungkannya dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan waktu setelah kegiatan selesai. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai manajemen pembelajaran PAK dengan menempatkan waktu sebagai bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan masukan bagi guru PAK dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih realistis, fleksibel, dan berorientasi pada ketercapaian tujuan. Dengan integrasi tersebut, pembelajaran PAK diharapkan berlangsung lebih terarah, efisien, partisipatif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung pertumbuhan iman serta karakter peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari (Telaumbanua, 2026). Pembelajaran PAK tidak hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan atau kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, karakter, spiritualitas, dan perilaku peserta didik. Karena itu, proses pembelajaran PAK membutuhkan pengelolaan yang terencana agar berbagai tujuan tersebut dapat dicapai secara seimbang. Guru PAK memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah melalui kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam konteks tersebut, efektivitas pembelajaran PAK sangat berkaitan dengan kemampuan guru mengelola berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk waktu. Waktu pembelajaran merupakan sumber daya yang terbatas sehingga penggunaannya perlu dirancang secara sistematis agar setiap kegiatan pembelajaran memiliki kesempatan yang memadai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen waktu mengajar merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi waktu yang tersedia selama proses pembelajaran. Konsep manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan guru menyelesaikan materi sesuai jadwal, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan menentukan prioritas, menghindari kegiatan yang tidak produktif, serta

menyesuaikan penggunaan waktu dengan tujuan pembelajaran. (Britton dan Glynn, 1986) memandang pengelolaan waktu berkaitan dengan proses perencanaan dan pengaturan aktivitas agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai secara efektif. Dalam kegiatan mengajar, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui pembagian waktu secara proporsional antara kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, aktivitas peserta didik, refleksi, dan evaluasi. Sehingga, manajemen waktu mengajar dapat dipahami sebagai bagian dari kompetensi profesional guru yang membantu memastikan bahwa waktu pembelajaran digunakan secara terarah dan memberikan kontribusi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pengelolaan waktu dalam pembelajaran juga memiliki hubungan erat dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk menentukan tujuan, materi, metode, media, aktivitas pembelajaran, serta bentuk asesmen yang akan digunakan. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara spontan tanpa arah yang jelas. Konig et al. (2023) menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran mencakup kemampuan merancang pembelajaran, memahami kebutuhan peserta didik, menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan, serta melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi pembelajaran. Berdasarkan pandangan tersebut, perencanaan pembelajaran tidak semestinya hanya dipahami sebagai pemenuhan tuntutan administratif, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang membantu guru mengorganisasikan seluruh komponen pembelajaran. Salah satu komponen yang perlu diperhitungkan secara realistis dalam perencanaan tersebut adalah alokasi waktu, karena tujuan, materi, metode, dan aktivitas pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Perencanaan pembelajaran PAK memiliki karakteristik khusus karena tujuan pembelajarannya mencakup dimensi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan spiritualitas. Guru PAK perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep atau ajaran Kristen, tetapi juga merefleksikan dan menerapkannya dalam kehidupan. (Purba et al, 2023) menekankan bahwa kompetensi guru PAK melibatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan spiritual. Kelima kompetensi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kaitannya dengan manajemen waktu, perencanaan PAK perlu memberikan alokasi waktu yang cukup bagi kegiatan yang bersifat kognitif sekaligus kegiatan reflektif dan aplikatif. Apabila waktu terlalu banyak digunakan untuk penyampaian materi, kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, melakukan refleksi iman, dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi terbatas. Oleh sebab itu, integrasi pengelolaan

waktu dalam perencanaan pembelajaran PAK menjadi bagian penting untuk menciptakan pembelajaran yang utuh.

Efektivitas pembelajaran merupakan konsep lain yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses pembelajaran mampu mengarahkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan strategi, sumber daya, dan waktu secara tepat (Sanjani, M. A, 2021). Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari terselesaikannya materi pembelajaran, tetapi juga dari keterlibatan peserta didik, pemahaman terhadap materi, pencapaian kompetensi, serta terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran PAK, efektivitas memiliki cakupan yang lebih luas karena hasil pembelajaran diharapkan turut terlihat dalam perkembangan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Bilo dan Laurencia (2025) menunjukkan bahwa efektivitas program PAK berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen. Dengan demikian, penggunaan waktu yang efektif harus diarahkan bukan hanya pada penyelesaian materi, tetapi pada terciptanya pengalaman belajar yang mendukung pencapaian tujuan PAK secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu juga memberikan landasan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Lumempouw dan Jayadi (2023) mengkaji penerapan perencanaan pembelajaran PAK berbasis teori behavioristik dan menunjukkan bahwa perencanaan dapat digunakan untuk mengorganisasikan stimulus, respons, penguatan, serta perubahan perilaku peserta didik. Sementara itu, Tata (2022) membahas perencanaan pengajaran PAK berbasis *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut menuntut guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mempertimbangkan motivasi, minat, kebutuhan, dan keterlibatan peserta didik. Kuni (2023) juga menegaskan pentingnya keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen dalam penerapan standar proses pembelajaran PAK.

Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam menciptakan proses PAK yang terarah, tetapi belum secara khusus memberikan perhatian mendalam terhadap integrasi manajemen waktu mengajar sebagai bagian dari rancangan pembelajaran.

Selain perencanaan, manajemen waktu memiliki hubungan dengan kinerja dan efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang mampu mengatur waktu dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan tahapan pembelajaran sesuai dengan tujuan

yang telah ditentukan (Intan, Kuntarto, & Sholeh, 2022). Sebaliknya, penggunaan waktu yang tidak terencana dapat menyebabkan kegiatan tertentu menghabiskan waktu secara berlebihan sehingga kegiatan lain, seperti diskusi, refleksi, dan evaluasi, tidak memperoleh waktu yang memadai. Dalam konteks ini, manajemen waktu perlu dipahami sebagai proses yang bersifat dinamis karena kondisi kelas tidak selalu sesuai dengan rencana awal. Guru perlu memiliki kemampuan melakukan penyesuaian tanpa kehilangan fokus terhadap tujuan pembelajaran. Großmann dan Krüger (2024) menunjukkan pentingnya kualitas perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi profesional guru dan kaitannya dengan kualitas pengajaran. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa perencanaan dan penggunaan waktu tidak dapat dipisahkan dari praktik profesional guru dalam mengelola pembelajaran.

Hubungan antara manajemen waktu mengajar, perencanaan pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran dapat dijelaskan melalui pemikiran bahwa perencanaan memberikan arah, manajemen waktu memberikan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya waktu, sedangkan efektivitas menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik tanpa pengelolaan waktu yang tepat berpotensi tidak terlaksana secara optimal. Sebaliknya, kemampuan mengelola waktu tanpa perencanaan yang jelas dapat menyebabkan guru menggunakan waktu secara efisien tetapi tidak selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut perlu diintegrasikan dalam satu proses pembelajaran. Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui penetapan durasi pada setiap tahapan pembelajaran, penentuan prioritas kegiatan, penyesuaian jumlah materi dengan waktu yang tersedia, pengaturan aktivitas peserta didik, serta evaluasi penggunaan waktu setelah pembelajaran selesai. Kerangka ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAK dapat diperkuat ketika perencanaan pembelajaran dan manajemen waktu ditempatkan sebagai dua komponen yang saling mendukung.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen waktu mengajar merupakan bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAK. Perencanaan yang realistis perlu mempertimbangkan keterbatasan waktu, karakteristik peserta didik, kompleksitas materi, serta kebutuhan untuk memberikan pengalaman belajar yang mencakup pemahaman, keterlibatan, refleksi, dan penerapan nilai-nilai Kristen. Manajemen waktu selanjutnya berfungsi memastikan bahwa rencana tersebut dapat diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran secara proporsional dan fleksibel. Meskipun berbagai penelitian telah membahas perencanaan pembelajaran PAK, kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, serta manajemen waktu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan manajemen waktu mengajar ke dalam rencana pembelajaran PAK masih

perlu dikembangkan. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa semakin baik integrasi manajemen waktu dalam rencana pembelajaran, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran PAK yang terarah, efisien, partisipatif, dan efektif dalam mencapai tujuan akademik maupun spiritual peserta didik. Kerangka pemikiran tersebut menjadi dasar bagi penelitian untuk menganalisis bagaimana integrasi manajemen waktu mengajar dengan rencana pembelajaran dapat mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

3. METODE PENELITIAN

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi pustaka (*library research*)** dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi pustaka digunakan karena seluruh data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik integrasi manajemen waktu mengajar dengan rencana pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian studi pustaka dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan, membaca, memahami, mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen akademik, serta sumber informasi dari internet yang memiliki relevansi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan data primer dari lapangan, melainkan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil pemikiran, teori, dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **dokumentasi**, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen waktu mengajar, perencanaan pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, dan efektivitas pembelajaran. Literatur diperoleh melalui penelusuran sumber kepustakaan dalam bentuk buku dan publikasi ilmiah serta sumber akademik yang tersedia secara daring. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, keterkaitan dengan permasalahan penelitian, serta kemutakhiran informasi apabila sumber tersebut membahas perkembangan pembelajaran. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu konsep manajemen waktu mengajar, konsep perencanaan pembelajaran, karakteristik perencanaan pembelajaran PAK, efektivitas pembelajaran, serta hubungan antara manajemen waktu dan perencanaan pembelajaran. Proses tersebut dilakukan untuk memperoleh landasan

teoritis dan temuan penelitian terdahulu yang dapat digunakan dalam menjawab fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara **deskriptif-kualitatif** melalui tahap reduksi data, penyajian data, analisis dan sintesis informasi, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, hubungan, dan kesenjangan dari berbagai teori maupun hasil penelitian terdahulu. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menjelaskan integrasi manajemen waktu mengajar dengan rencana pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAK. Model penelitian dibangun secara konseptual dengan menempatkan **manajemen waktu mengajar** dan **rencana pembelajaran** sebagai komponen utama yang saling terintegrasi dalam mendukung **efektivitas pembelajaran PAK**. Kesimpulan penelitian diperoleh melalui sintesis terhadap keseluruhan literatur yang telah dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pengintegrasian pengelolaan waktu ke dalam perencanaan pembelajaran PAK. Pendekatan analisis seperti ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi pustaka yang menekankan pengolahan dan sintesis informasi dari berbagai sumber, bukan pengujian statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan studi pustaka menunjukkan bahwa manajemen waktu mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hasil sintesis terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa penggunaan waktu dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru menyelesaikan materi sesuai jadwal, tetapi juga mencakup kemampuan menentukan prioritas kegiatan, mengalokasikan waktu secara proporsional, melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan waktu. Waktu pembelajaran yang terbatas perlu dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan tetap memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi, berpartisipasi, melakukan refleksi, dan menerapkan nilai-nilai Kristen (Nomlene, Sesfao, & Asbanu, 2026). Dengan demikian, manajemen waktu dapat dipahami sebagai bagian dari pengelolaan pembelajaran yang berhubungan dengan kualitas proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan yang erat dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak hanya memuat tujuan, materi,

metode, media, dan asesmen, tetapi juga perlu memperhitungkan waktu yang tersedia untuk setiap kegiatan pembelajaran. König et al. (2023) menekankan bahwa kompetensi perencanaan guru berkaitan dengan kemampuan merancang pembelajaran, memahami kebutuhan peserta didik, serta menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan dan evaluasi. Dalam konteks PAK, pengalokasian waktu menjadi semakin penting karena proses pembelajaran memiliki tujuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, karakter, dan spiritualitas. Oleh sebab itu, waktu untuk penyampaian materi perlu diseimbangkan dengan aktivitas diskusi, refleksi, penerapan nilai, dan evaluasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan waktu yang realistis dapat membantu guru menghindari ketidakseimbangan antara beban materi dan waktu pembelajaran yang tersedia.

Kajian terhadap penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran berperan dalam mendukung keteraturan dan efektivitas proses pembelajaran PAK. Lumempouw dan Jayadi (2023) menunjukkan pentingnya perencanaan dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran PAK berdasarkan teori pembelajaran yang digunakan. Tata (2022) menekankan bahwa perencanaan pembelajaran PAK berbasis *student-centered learning* perlu memperhatikan motivasi, minat, kebutuhan, dan keterlibatan peserta didik. Sementara itu, Kuni (2023) menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen merupakan komponen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran PAK. Hasil tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa perencanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan waktu. Rencana pembelajaran yang lengkap belum tentu menghasilkan pembelajaran yang efektif apabila alokasi waktu setiap kegiatan tidak realistis atau tidak disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Dari hasil sintesis pustaka ditemukan bahwa integrasi manajemen waktu dengan rencana pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa prinsip utama, yaitu menentukan prioritas tujuan pembelajaran, menetapkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, menyesuaikan jumlah materi dengan waktu yang tersedia, serta menyediakan waktu yang proporsional untuk aktivitas peserta didik dan evaluasi. Guru juga perlu menyediakan fleksibilitas dalam perencanaan karena proses pembelajaran dapat mengalami perubahan akibat karakteristik peserta didik, tingkat pemahaman, dinamika kelas, maupun kondisi lainnya (Kurniasari, Puspitasari, Fitria, Firdaussiyah, Sihombing, & Astuti, 2025). Sehingga, manajemen waktu tidak berarti guru harus mengikuti pembagian waktu secara kaku, tetapi menggunakan waktu secara terencana sekaligus mampu melakukan penyesuaian tanpa menghilangkan tujuan utama pembelajaran. Prinsip tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas

manajemen waktu terletak pada keseimbangan antara keteraturan perencanaan dan fleksibilitas dalam pelaksanaan.

Hasil kajian selanjutnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAK dapat dilihat melalui ketercapaian tujuan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, penggunaan waktu yang produktif, serta kualitas pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Bilo dan Laurencia (2025) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAK berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Keterbatasan waktu instruksional dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru menguasai materi, tetapi juga oleh kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Dalam pembelajaran PAK, penggunaan waktu yang efektif memungkinkan guru memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk memahami ajaran Kristen sekaligus menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan pandangan Britton dan Glynn (1986) mengenai pentingnya perencanaan dan pengorganisasian waktu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, pengelolaan waktu dapat membantu guru menentukan kegiatan yang perlu diprioritaskan dan mengurangi penggunaan waktu yang kurang produktif. Namun, hasil kajian ini juga memperluas pemahaman tersebut karena manajemen waktu dalam pembelajaran PAK tidak semata-mata berorientasi pada efisiensi. Efisiensi penggunaan waktu harus berjalan bersama dengan kebermaknaan proses pembelajaran. Pembelajaran PAK membutuhkan waktu untuk membangun pemahaman, melakukan refleksi, mengembangkan sikap, dan menghubungkan nilai iman dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, waktu yang dianggap efektif bukan hanya waktu yang menghasilkan banyak materi yang tersampaikan, tetapi waktu yang digunakan untuk menghasilkan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan PAK.

Integrasi manajemen waktu dengan rencana pembelajaran juga memiliki implikasi terhadap kompetensi profesional guru PAK. Purba et al. (2023) menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan spiritual dalam pelaksanaan tugas guru PAK. Kemampuan mengelola waktu dapat menjadi bagian dari kompetensi tersebut karena guru dituntut mampu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru yang mampu memperkirakan waktu secara realistis dapat menyusun pembelajaran yang lebih terarah, sedangkan kemampuan melakukan evaluasi terhadap penggunaan waktu memungkinkan guru memperbaiki perencanaan pada

pembelajaran berikutnya (Lolita, Tari, & Putri, 2025). Dengan demikian, manajemen waktu tidak hanya berfungsi untuk mengatur durasi pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses refleksi dan pengembangan profesional guru.

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan antara pembahasan manajemen waktu sebagai keterampilan umum guru dan kebutuhan untuk mengintegrasikannya secara langsung ke dalam rencana pembelajaran PAK. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, pendekatan pembelajaran, dan efektivitas PAK secara terpisah. Sementara itu, integrasi antara alokasi waktu, rancangan kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan waktu dalam pembelajaran PAK belum banyak dibahas secara khusus. Temuan ini memperkuat kebaruan penelitian bahwa manajemen waktu perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari perencanaan pembelajaran, bukan sebagai keterampilan tambahan yang berdiri sendiri. Integrasi tersebut dapat membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang lebih realistis sekaligus tetap memberikan ruang bagi keterlibatan, refleksi, dan penerapan nilai-nilai Kristen.

Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pemahaman bahwa efektivitas pembelajaran PAK merupakan hasil dari keterkaitan berbagai komponen pembelajaran, terutama perencanaan, pengelolaan waktu, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen waktu berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan rencana pembelajaran dengan praktik nyata di kelas. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru PAK perlu mencantumkan alokasi waktu secara realistis dalam rencana pembelajaran, menentukan kegiatan yang menjadi prioritas, memperkirakan kemungkinan kendala, serta melakukan refleksi terhadap penggunaan waktu setelah pembelajaran. Dengan cara tersebut, waktu pembelajaran dapat digunakan secara lebih produktif tanpa mengurangi kualitas proses belajar. Integrasi manajemen waktu dan rencana pembelajaran pada akhirnya dapat mendukung pembelajaran PAK yang lebih terarah, efisien, partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pertumbuhan iman serta karakter peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa integrasi manajemen waktu mengajar dengan rencana pembelajaran merupakan bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru menyelesaikan materi sesuai alokasi waktu, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan, menentukan prioritas, mengalokasikan, menggunakan, dan mengevaluasi waktu pembelajaran secara tepat. Integrasi tersebut memungkinkan guru

menyesuaikan antara tujuan pembelajaran, materi, aktivitas peserta didik, dan waktu yang tersedia sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah dan proporsional. Hasil kajian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang baik perlu memasukkan pengelolaan waktu sebagai bagian integral dari perencanaan, bukan sebagai unsur tambahan. Alokasi waktu perlu disesuaikan dengan kompleksitas materi, karakteristik peserta didik, metode pembelajaran, serta kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan pemahaman, diskusi, refleksi, dan evaluasi. Dalam pembelajaran PAK, pengelolaan waktu yang efektif juga perlu mempertimbangkan tujuan pembentukan iman dan karakter peserta didik. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur berdasarkan banyaknya materi yang dapat disampaikan, tetapi juga berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Secara praktis, guru PAK disarankan untuk menyusun rencana pembelajaran dengan alokasi waktu yang realistis dan fleksibel. Guru perlu menentukan kegiatan yang menjadi prioritas, memperkirakan waktu yang diperlukan pada setiap tahapan pembelajaran, serta melakukan evaluasi penggunaan waktu setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya. Integrasi antara perencanaan dan manajemen waktu diharapkan dapat membantu guru mengurangi penggunaan waktu yang tidak produktif, memberikan ruang yang cukup bagi keterlibatan peserta didik, serta menciptakan pembelajaran PAK yang lebih efektif, efisien, dan bermakna. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi pustaka sehingga hasil yang diperoleh sepenuhnya bergantung pada ketersediaan, relevansi, dan kualitas sumber literatur yang dianalisis. Penelitian ini tidak memperoleh data empiris secara langsung dari guru maupun proses pembelajaran di kelas, sehingga temuan tidak dapat secara langsung menggambarkan variasi praktik manajemen waktu pada setiap konteks sekolah atau karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian perlu dipahami sebagai hasil sintesis konseptual dan teoritis dari berbagai sumber, bukan sebagai generalisasi terhadap seluruh praktik pembelajaran PAK.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan hasil kajian ini melalui penelitian empiris dengan melibatkan guru PAK dan proses pembelajaran secara langsung. Penelitian dapat mengkaji penerapan model integrasi manajemen waktu dalam rencana pembelajaran, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta membandingkan penerapannya pada berbagai jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah. Penelitian kuantitatif maupun kualitatif juga dapat dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai kontribusi manajemen waktu mengajar terhadap efektivitas pembelajaran PAK.

Dengan demikian, kajian mengenai manajemen waktu dapat berkembang dari aspek konseptual menuju penerapan praktis yang lebih terukur dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan pertolongan-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak **Dyulius Thomas Bilo** selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana. Artikel ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai manajemen waktu mengajar dan perencanaan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR REFERENSI

- Bilo, D. T., & Laurencia, A. (2025). Analisis efektivitas program Pendidikan Agama Kristen terhadap kualitas pembelajaran di kelas. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 3(4), 39–52. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v3i4.591>
- Britton, B. K., & Glynn, S. M. (1989). Mental management and creativity: A cognitive model of time management for intellectual productivity. In J. A. Glover, R. R. Ronning, & C. R. Reynolds (Eds.), *Handbook of creativity* (pp. 429–440). Plenum Press.
- Çevikbaş, M., König, J., & Rothland, M. (2024). Empirical research on teacher competence in mathematics lesson planning: Recent developments. *ZDM–Mathematics Education*, 56(1), 101–113. <https://doi.org/10.1007/s11858-023-01487-2>
- Großmann, L., & Krüger, D. (2024). Assessing the quality of science teachers' lesson plans: Evaluation and application of a novel instrument. *Science Education*, 108(1), 153–189. <https://doi.org/10.1002/sce.21832>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- König, J., & Rothland, M. (2022). Stichwort: Unterrichtsplanungskompetenz: Empirische Zugänge und Befunde. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 25, 771–813. <https://doi.org/10.1007/s11618-022-01107-x>
- Krepf, M., & König, J. (2023). Structuring the lesson: An empirical investigation of pre-service teacher decision-making during the planning of a demonstration lesson. *Journal of Education for Teaching*, 49(5), 911–926.
- Kuni, Y. (2023). Analisis implementasi standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 2 Makale. *Masokan: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2),

111–124. <https://doi.org/10.34307/misp.v3i2.118>

- Kurniasari, D., Puspitasari, S., Fitria, S. S. A. L., Firdaussiyah, A., Sihombing, Y. J., & Astuti, D. P. (2025). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan guru mengelola kelas pada pembelajaran IPS. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 88. <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i2.740>
- Lolita, Y., Tari, I. W., & Putri, F. R. (2025). *Statistika dalam penelitian tindakan kelas*, 159.
- Lumempouw, N. L., & Jayadi, L. E. (2023). Penerapan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan teori behavioristik di tingkat sekolah dasar. *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.46362/ptaki.v1i1.2>
- Nomlene, A., Sesfao, M. I., & Asbanu, H. M. (2026). Pengaruh pembelajaran berbasis konstruktivisme terhadap pemahaman nilai-nilai Kristen siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(2), 2083.
- Purba, J., Singal, Y. L., Bintoro, W., & Benny, B. (2023). Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social*, 1(1), 26–41. <https://doi.org/10.46362/ptaki.v1i1.3>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Suchyadi, Y., Indriani, R. S., Purnamasari, R., Santa, Anwar, W. S., Windiyani, T., Zen MF, D. S., & Karmila, N. (2025). *Manajemen pembelajaran sekolah dasar*. Pena Cendekia Pustaka, 5.
- Sudarman, S. (2026). *Strategi dan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Teori, implementasi, dan integrasi Kurikulum Merdeka*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 926.
- Sulastri, N., & Sutarman. (2026). *Kepemimpinan sekolah dasar: Membangun fondasi pendidikan yang kuat*. Berkah Aksara Cipta Karya, 279.
- Tata, V. R. (2022). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis *student centered learning* di sekolah. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.58>
- Telaumbanua, Y. (2026). *Masterpiece Pendidikan Agama Kristen*, 236.
- Tuegeh, N. O., & Majesty, G. T. (2025). *Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Kristen*. Bandung: Penerbit Widina, 18.